

## **PENGARUH ESOP, COMPANY CHARACTERISTICS, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**VINCENT NATHANIEL LUMANTO  
JULISAR**

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia  
[vincentnathaniel7@gmail.com](mailto:vincentnathaniel7@gmail.com), [julisar@stietrisakti.ac.id](mailto:julisar@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to provide empirical evidence related to the effect of employee stock ownership programs, company characteristics, corporate governance, and audit quality on earnings management. Company characteristics consists of information asymmetry, leverage, profitability, firm size, and firm age. Corporate governance consists of managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The sample of this study was selected based on the purposive sampling method and resulted in 112 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. A total of 336 data obtained were analyzed by the multiple regression method. The results of this study shown that employee stock ownership programs and audit committees have an influence on earnings management. Other variables, for examples, information asymmetry, leverage, profitability, firm size, managerial ownership, institutional ownership, audit quality, and firm age have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Employee Stock, Ownership Programs, Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality, Earnings Management

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh *employee stock ownership programs, company characteristics, corporate governance*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Company characteristics* terdiri dari: asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. *Corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 112 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sebanyak 336 data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi berganda pada SPSS v25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *employee stock ownership programs* dan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel lain seperti asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *Employee Stock Ownership Programs, Company Characteristics, Corporate Governance*, Kualitas Audit, Manajemen Laba.

## PENDAHULUAN

*Going concern* merupakan salah satu istilah yang kerap ditemui dalam dunia akuntansi. *Going concern* dijadikan sebuah prinsip dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Prinsip ini mengasumsikan perusahaan akan terus beroperasi (tidak ada ancaman likuidasi) pada periode mendatang, biasanya diasumsikan dalam jangka waktu 12 bulan. Contoh dari penerapan prinsip ini yaitu adanya depresiasi dalam mengalokasikan biaya aset tetap secara bertahap dari periode ke periode.

Pentingnya laporan keuangan bagi pihak internal (manajemen, karyawan, pemegang saham, dan sebagainya) maupun pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) menyebabkan perusahaan terdorong untuk “mempercantik” laporan keuangan perusahaannya. Kinerja perusahaan dengan hasil baik diharapkan dapat menarik bagi investor maupun kreditur. Hal itulah yang mendorong beberapa pihak menerapkan praktik manajemen laba, yaitu demi mencapai target yang diinginkan.

Schipper (1989) dalam bukunya, menyatakan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya keikut-sertaan antara pihak manajemen dalam perusahaan yang mempunyai tujuan tertentu dalam proses laporan keuangan untuk menentukan laba perusahaan. Adanya manajemen laba dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditur, dimana mereka tidak mendapatkan informasi sesuai dengan kebenarannya atau karena ada beberapa hal yang tidak diungkapkan secara penuh oleh pihak manajemen. Hal ini disebut dengan asimetri informasi dan dapat merugikan pihak investor karena tidak mendapatkan informasi yang sama dengan pihak manajemen.

Salah satu badan usaha milik negara, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 terlibat dalam praktik manajemen laba. Kasus ini bermula ketika Garuda membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar

USD809,846 atau setara Rp11,49 miliar (kurs Rp14.200/USD). Padahal, seharusnya perusahaan ini merugi karena total beban usaha yang dibukukan tahun 2017 mencapai USD4,58 miliar (Banjarnahor 2019). Pada tanggal 8 Mei 2019, terungkap bahwa kasus ini melibatkan Mahata Aero Teknologi sebagai penyedia layanan Wi-Fi *on board*. Mahata membukukan utang dengan jumlah USD239 juta kepada PT. Garuda Indonesia, namun PT. Garuda Indonesia dicatat sebagai pendapatan (Hartomo 2019).

Berdasarkan penjelasan latar belakang berisi *grand theory* serta kasus yang dijelaskan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh ESOP, Company Characteristics, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**”. Adapun Susanto *et al.* (2019) merupakan jurnal yang menjadi dasar replikasi dan pengembangan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh *employee stock ownership programs*, asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, umur perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor, investor serta calon investor, kreditur dan calon kreditur, akademisi serta penelitian berikutnya.

### **Agency Theory**

Teori keagenan merupakan studi mengenai hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen perusahaan). Prinsipal memberikan mandatnya kepada agen untuk menjalankan tugas harian perusahaan yang dilakukan demi kepentingan prinsipal. Tugas ini termasuk pemberian wewenang oleh prinsipal kepada agen dalam pengambilan keputusan (Godfrey *et al.* 2010).

Hubungan agensi dapat menimbulkan masalah agensi/konflik kepentingan, yaitu saat agen bertindak demi kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan antara agen dengan

*principal* ini akan mendorong agen untuk tidak mengungkapkan informasi secara jujur dan transparan kepada *principal*. Hal inilah yang pada akhirnya memunculkan asimetri informasi di antara keduanya (Saftiana *et al.* 2017).

Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *agency problem* dapat diturunkan melalui beberapa upaya. Upaya itu sendiri menyebabkan adanya pengeluaran biaya keagenan, seperti biaya pengawasan, biaya perikatan, serta biaya residual.

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi atau campur tangan yang disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam proses penentuan laba perusahaan (Schipper 1989 dalam Subramanyam 2014, 108). Menurut Subramanyam (2014, 108-109), manajemen laba terbagi menjadi 3 strategi, yaitu *increasing income*, *big bath*, dan *income smoothing*.

### ESOP dan Manajemen Laba

ESOP merupakan program penawaran kepemilikan saham perusahaan yang diberikan langsung kepada karyawan, dewan direksi, ataupun dewan komisaris dalam suatu perusahaan terbuka. (POJK Nomor 14/POJK.04/2019). Perusahaan yang dianggap menerapkan ESOP adalah perusahaan yang memiliki program yang sahamnya dimiliki oleh karyawan (*employee stock option program*), program yang sahamnya dimiliki oleh direksi/komisaris (*management stock option program*), atau program alokasi saham untuk karyawan (*employee stock allocation*).

Menurut Susanto *et al.* (2019), adanya ESOP mampu meningkatkan produktivitas karyawan serta kinerja perusahaan. Penyediaan ESOP diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) karyawan terhadap perusahaan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membantu

menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Syariati *et al.* 2017). Ha<sub>1</sub> Ada pengaruh ESOP terhadap manajemen laba.

### Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Wiyadi *et al.* (2015) menjelaskan bahwa asimetri informasi adalah kesenjangan informasi yang dialami manajer, dibanding informasi yang dimiliki pemegang saham tentang prospek suatu perusahaan. Menurut Nariastiti dan Ratnadi (2014) manajer menyembunyikan beberapa informasi yang ada mengenai perusahaan, tujuannya yakni untuk mendapatkan keuntungan tertentu maupun keuntungan pribadi.

Manajer sebagai agen yang membantu para prinsipal (pemegang saham dan pemilik kekuasaan) yang diberikan wewenang oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan dinilai lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan prospek perusahaan untuk periode yang akan datang, serta memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal atau *warning* kepada pemilik perusahaan atau *stakeholder* terkait prospek dan kondisi perusahaan. Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Sayangnya, informasi yang disampaikan manajer ke prinsipal terkadang tidak diterima sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi inilah yang kita kenal sebagai informasi yang tidak simetris (asimetri informasi). Terjadinya asimetri informasi dapat disebabkan oleh *agent* yang merasa lebih superior dibandingkan dengan pemegang saham perusahaan, maupun pemegang kekuasaan lainnya, khususnya dalam menguasai informasi atau yang terkait prospek perusahaan (Lisa, 2012).

Ha<sub>2</sub> Ada pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

### Leverage dan Manajemen Laba

Susanto *et al.* (2019) mengatakan bahwa variabel *leverage* menunjukkan besarnya total aset suatu perusahaan yang dapat dibiayai

oleh total liabilitas. Terkait ini, bisa dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menahan kerugian tanpa merugikan kepentingan kreditur (Weygandt *et al.* 2019, 1517).

Guna dan Herawaty (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko bagi investor. Semakin tinggi risiko yang dihadapi, akan membuat investor meminta pengembalian yang lebih besar. Akibatnya, semakin tinggi risiko perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan manajemen untuk terlibat dalam kegiatan manajemen laba (Savitri 2014).

Ha<sub>3</sub> Ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Profitabilitas dan Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari manajemen asetnya (Nurdiniah dan Herlina 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yang merujuk kepada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengoperasikan aset yang dimiliki (Yuliana dan Trisnawati 2015). Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas termasuk salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Wiyadi *et al.* (2015) dalam jurnalnya juga menambahkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bagusnya kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keinginan untuk meningkatkan atau mempertahankan laba perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk menjalankan praktik manajemen laba.

Ha<sub>4</sub> Ada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Alexander dan Hengky (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai nilai yang mampu menggambarkan skala seberapa

besar suatu perusahaan. Biasanya, perusahaan dengan ukuran yang terbilang besar akan menjauhkan diri dari fluktuasi laba yang drastis. Apabila pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, maka pajak perusahaan pun bertambah, sedangkan apabila laba mengalami penurunan maka akan memberikan kesan buruk terhadap perusahaan. Ditiya dan Sunarto (2019) menyatakan bahwa hal itulah yang membuat perusahaan berukuran besar menjadi lebih tertarik untuk menjalankan praktik perataan laba.

Ha<sub>5</sub> Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Dalam karya ilmiah yang dilakukan oleh Warfield *et al.* (1995) mengartikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut, baik dalam tingkatan dewan direksi maupun dalam tingkatan dewan komisaris, selain saham yang dipegang oleh masyarakat ataupun institusi. Kepemilikan manajerial ditunjukkan melalui seberapa banyak jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019).

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi potensi terjadinya konflik keagenan (Jensen dan Meckling 1976). Manajemen yang sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan akan menjauhi tindakan manajemen laba. Hal ini karena fokus mereka sebagai pemegang saham, yaitu untuk memperoleh laba atas investasi mereka (Sulaksono 2018).

Ha<sub>6</sub> Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Zutter dan Smart (2019, 77) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mengacu pada sejumlah saham atas suatu perusahaan tertentu yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional sendiri dapat

berbentuk pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dana pensiun, reksa dana, bank, serta organisasi maupun institusi lainnya (Kistini dan Nahumury 2014).

Biasanya, investor institusional lebih mampu untuk memonitor tindakan manajemen dibandingkan dengan investor individual. Umumnya, investor institusional memegang sebagian besar dari total saham suatu perusahaan, sehingga apabila investor institusional tersebut melikuidasi sahamnya maka akan berpengaruh signifikan dalam menentukan harga saham secara menyeluruh. Selain itu, umumnya investor institusional mempunyai pengalaman dan analisa yang lebih baik dibanding investor lain, sehingga mereka tidak akan mudah tertipu oleh praktik dari manajemen. Hal inilah yang membuat manajer menghindari manajemen laba agar pendapatan yang dihasilkan dapat lebih dipercaya dan berkualitas (Asward dan Lina 2015).

Ha<sub>7</sub> Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

### **Kualitas Audit dan Manajemen Laba**

Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu cara yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mengendalikan praktik manajemen laba. Tujuan dilakukannya audit pada laporan keuangan perusahaan ialah untuk menyajikan kepastian atas integritas dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen (Lidiawati dan Asyik 2016). Kualitas audit dilihat dari penggunaan jasa auditor eksternal oleh perusahaan (Guna dan Herawaty 2010).

Chandra dan Djashan (2018) mengungkapkan bahwa audit disebut mempunyai kualitas jika dijalankan oleh auditor yang mempunyai kemampuan dan tidak bergantung kepada apapun dan siapapun. Kompeten yaitu jika auditor menguasai teknologi serta mampu melaksanakan prosedur audit dengan benar, sedangkan tidak bergantung kepada apapun dan siapapun. yaitu jika auditor melaporkan pelanggaran yang ditemukan.

Lebih jauh lagi, Susanto *et al.* (2017) menjelaskan bahwa kinerja auditor yang bekerja dalam PwC, EY, Deloitte, KPMG dinilai lebih memiliki kualitas dan pengalaman yang lebih memadai, hal ini karena mereka mempunyai pelatihan, prosedur, serta program audit yang lebih efektif dan akurat dibandingkan dengan auditor dalam KAP non-*Big Four*. Di Indonesia, yang termasuk dalam KAP *Big Four* adalah: PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (Susanto *et al.* 2019).

Ha<sub>8</sub> Ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

Alexander dan Hengky (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa umur perusahaan merupakan pengukuran yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih ada dan hidup, serta mampu bersaing dengan *competitor* yang lainnya di dalam perekonomian suatu negara. Savitri (2014) juga menjelaskan bahwa melalui umur perusahaan, dapat tercerminkan juga sejauh mana perusahaan dapat bertahan di dalam persaingan yang ada. Savitri juga menambahkan bahwa perusahaan yang memiliki umur usaha yang lama, maka semakin berpengalaman pula perusahaan tersebut di dalam dunia usaha. Selain itu, Bassiouny *et al.* (2016) juga menambahkan jika suatu perusahaan ada di dalam pasar untuk waktu yang cukup lama, maka perusahaan itu memiliki reputasi atau nama baik yang harus dipertahankan dan juga dijaga. Perusahaan-perusahaan tersebut juga akan cenderung lebih mematuhi peraturan dan nilai-nilai yang ada dalam mengelola perusahaannya. Alsaeed (2006) juga menambahkan bahwa perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang cukup tua, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memproses laporan keuangan yang cukup mahir.

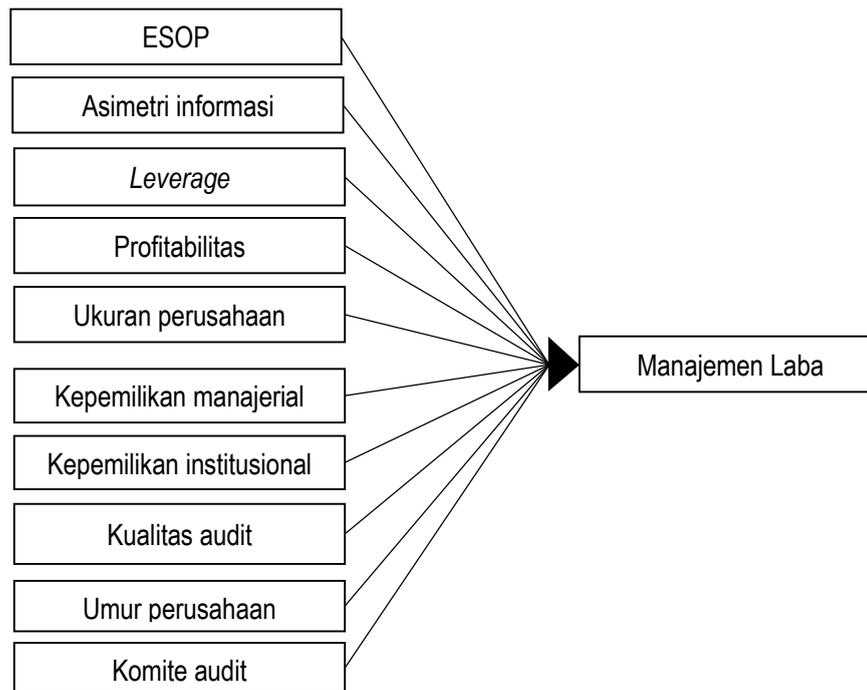
Ha<sub>9</sub> Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### Komite Audit dan Manajemen Laba

Menurut POJK No.55/POJK.04/2015, komite audit merupakan suatu komite dalam perusahaan yang bertanggung jawab dan dibentuk oleh komisaris independen untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Anggota komite audit

setidaknya terdiri atas tiga orang anggota yang terdiri atas komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Komisaris independen berperan untuk mengesal komite audit yang berada dalam suatu perusahaan tertentu.

Ha<sub>10</sub> Ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.



**Gambar 1 Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

#### Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019. Lalu, sampel dipilih

menggunakan *purposive sampling method*, dengan jumlah 112 perusahaan sebagai sampel dengan total 336 data. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2019.	447	1.341
2. Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember selama tahun 2016 sampai dengan 2019 secara konsisten.	(44)	(132)
3. Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam pembukuan dan pencatatannya selama tahun 2016 sampai dengan 2019 secara konsisten.	(77)	(231)
4. Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan laba bersih setelah pajak selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	(129)	(387)
5. Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	(75)	(225)
6. Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	0	0
7. Perusahaan non-keuangan yang memiliki nilai bid dan/atau ask sebesar Rp0 di hari terakhir perdagangan saham.	(10)	(30)
Jumlah sampel penelitian	112	336

Sumber: Hasil Pengumpulan Data dari bursa Efek Indonesia

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba diukur menggunakan pendekatan yang diperoleh dengan cara mengurangi *non-discretionary accrual* dari *total accrual*, dimana seluruh variabel *accrual* diukur dengan *lagged total assets*. Pengukuran ini menggunakan skala rasio dan tidak diabsolutkan. Proxi yang dipakai dalam menghitung discretionary accruals mengacu pada (Susanto et al. 2019) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left[ \frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[ \frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_{3j} \left[ \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t$$

#### Keterangan:

TAC<sub>t</sub> = Total akrual di tahun t (*net income-cash flows from operating activities*)  
 A<sub>t-1</sub> = Total aset di akhir tahun (t-1)  
 ΔREV<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan antara tahun

t-1 dan tahun t  
 ΔAR<sub>t</sub> = Perubahan piutang antara tahun t-1 dan tahun t  
 PPE<sub>t</sub> = *Gross property, plant, and equipment* di tahun t  
 β<sub>1</sub>- β<sub>3</sub> = Parameter regresi  
 ε<sub>t</sub> = Error

*Employee stock ownership programs* (ESOP) yang ada di dalam karya ilmiah ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala nominal dan diberi simbol ESOP dengan rumus sebagai berikut (Susanto et al. 2019):

0 = Perusahaan yang tidak menerapkan ESOP.  
 1 = Perusahaan yang menerapkan ESOP.

Variabel asimetri informasi diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada Susanto et al. (2019) dan diberi simbol AI, sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \left\{ \frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2} \right\} \times 100$$

*Leverage* diukur dengan melakukan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total aset perusahaan. Rumus yang dipakai mengacu pada Susanto *et al.* (2019) dan diberi simbol LEV serta menggunakan skala rasio, yaitu:

$$LEV = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Profitabilitas diukur menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA). Rumus yang digunakan mengacu pada Firmanti *et al.* (2019) dan dilambangkan sebagai ROA, serta menggunakan skala rasio dengan proksi:

$$ROA = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Aset}$$

Ukuran perusahaan mampu mencerminkan skala seberapa besarnya ukuran suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Variabel ini menggunakan skala rasio yang didasarkan pada rumus Bassiouny *et al.* (2016) dan diberi simbol FS, yaitu sebagai berikut:

$$FS = \text{Natural logarithm of total assets}$$

Kepemilikan manajerial dapat dilihat melalui jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firmanti *et al.* 2019). Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut (Susanto *et al.* 2019):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional (Zutter dan Smart 2019, 77). Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala

rasio dan menggunakan proksi yang mengacu pada Susanto *et al.* (2019), yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kualitas audit dapat dilihat melalui penggunaan jasa auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan menggunakan skala nominal yang mengacu pada rumus sebagai berikut (Bassiouny *et al.* 2016):

0 = perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*.  
1 = perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.

Alexander dan Hengky (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa umur perusahaan merupakan pengukuran yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih ada dan hidup, serta mampu bersaing dengan *competitor* yang lainnya di dalam perekonomian suatu negara. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan diberi simbol AGE dengan rumus sebagai berikut (Agustia dan Suryani 2018):

$$AGE = \frac{\text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}}{\text{berdiri}}$$

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Firmanti *et al.* (2019) yaitu dengan melihat jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan. Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala rasio dengan rumus, yaitu:

$$KAD = \frac{\text{Number of audit committee members of a company}}{\text{a company}}$$

## HASIL PENELITIAN

Pada uji statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran data penelitian melalui nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, serta *standard*

*deviation* (Ghozali 2018,19). Adapun hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	336	-0,31919	0,32689	0,00000	0,071112
ESOP	336	0	1	0,32	0,468
AI	336	0,02983	46,60397	2,97228	5,34659
LEV	336	0,07282	0,87556	0,45036	0,19364
ROA	336	0,00053	0,46660	0,06285	0,06160
FS	336	25,11687	33,49453	29,35403	1,60064
KM	336	0,00000*	0,41198	0,05158	0,09510
KI	336	0,00049	0,99911	0,73795	0,21586
KA	336	0	1	0,39	0,488
AGE	336	3	86	34,33	13,432
KAD	336	2	6	3,12	0,470

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

\*Kepemilikan Manajerial (KM) = 0,0000000670

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parameter Individual (t)**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,113	0,187	
ESOP	0,018	0,047	Ha <sub>1</sub> diterima
AI	-0,001	0,295	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
LEV	-0,034	0,127	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
ROA	0,073	0,292	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
FS	-0,003	0,401	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
KM	0,015	0,778	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
KI	0,036	0,123	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
KA	-0,005	0,571	Ha <sub>8</sub> tidak diterima
AGE	7,684	0,798	Ha <sub>9</sub> tidak diterima
KAD	-0,018	0,040	Ha <sub>10</sub> diterima

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Uji normalitas data residual menunjukkan hasil bahwa dalam penelitian ini data residual tidak berdistribusi secara normal, baik sebelum uji *outlier* (n=336), maupun setelah uji *outlier* (n=329). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 336 data, yaitu data sebelum dilakukannya uji *outlier*.

Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dan autokorelasi

dalam model penelitian. Akan tetapi, terjadi heteroskedastisitas pada 5 variabel independen, yaitu: variabel asimetri informasi (AI), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FS), dan umur perusahaan (AGE).

Pada analisis koefisien korelasi (Uji R), diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang lemah serta positif antara variabel dependen dan variabel independen. Selanjutnya, pada hasil

analisis koefisien determinasi (uji *Adjusted R2*) menunjukkan bahwa sebesar 2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 98% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Untuk uji F, menunjukkan hasil bahwa model penelitian tidak *fit* dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil uji *t* ditunjukkan melalui tabel 3, dimana variabel *employee stock ownership program* (ESOP) memiliki *sig.* dengan angka 0,047. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih rendah dari  $\alpha$  (0,05), artinya ESOP memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) alias  $H_{a1}$  diterima. Kesimpulan tersebut juga sama dengan penelitian Susanto *et al.* (2019) dan Syariati *et al.* (2017).

Nilai *sig.* variabel asimetri informasi (AI) memiliki sebesar 0,295. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari (0,05), berarti AI tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) atau  $H_{a2}$  tidak diterima. Ini adalah hasil yang selaras dengan hasil penelitian Susanto *et al.* (2019).

Pada variabel *leverage* (LEV) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,127 (lebih tinggi dari 0,05). Kesimpulannya LEV tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) atau  $H_{a3}$  tidak diterima. Adapun penelitian Susanto *et al.* (2019), Alexander dan Hengky (2017), Chandra dan Djashan (2018), Nurdiniah dan Herlina (2015), Pradipta (2019), serta Wiyadi *et al.* (2015) sudah selaras dengan hasil tersebut.

Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *sig.* senilai 0,292 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah ROA tidak terdapat pengaruh terhadap variabel *earnings management* (DACC) atau  $H_{a4}$  tidak diterima. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017), Nurdiniah dan Herlina (2015), serta Susanto (2013).

Selanjutnya pada untuk ukuran perusahaan (FS) didapat angka signifikansi

senilai 0,401. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), alhasil FS tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) alias  $H_{a5}$  tidak diterima. Kesimpulan ini konsisten terhadap penelitian Alexander dan Hengky (2017), Arifin dan Destriana (2016), Chandra dan Djashan (2018), Firmanti *et al.* (2019), Pradipta (2019), Saftiana *et al.* (2017), Saniamisha dan Tjhai (2019), serta Wiyadi *et al.* (2015).

Kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai *sig.* 0,778 yang berarti lebih besar dari (0,05). Dengan konklusi KM tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel manajemen laba. (DACC) atau  $H_{a6}$  tidak diterima. Penelitian yang selaras dengan hasil ini adalah penelitian milik: Susanto *et al.* (2019), Arifin dan Destriana (2016), Asitalia dan Trisnawati (2017), Chandra dan Djashan (2018), Pradipta (2019), Saftiana *et al.* (2017), serta Wimelda dan Chandra (2018).

Variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai *sig.* sebesar 0,123. Karena nilainya lebih besar dari *alpha* (0,05), dapat disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) atau  $H_{a7}$  tidak diterima. Penelitian yang sepadan dengan hasil ini pernah diperoleh Susanto *et al.* (2019), Almalita (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Firmanti *et al.* (2019), Saftiana *et al.* (2017), Saniamisha dan Tjhai (2019), Sulaksono (2018), serta Wimelda dan Chandra (2018).

Kualitas audit (KA) dengan *sig.* 0,571 (lebih tinggi dari 0,05) mengartikan bahwa KA tidak memegang pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) atau  $H_{a8}$  tidak diterima. Adapun hasil tersebut selaras dengan Susanto *et al.* (2019), Alexander dan Hengky (2017), Chandra dan Djashan (2018), Felicya dan Sutrisno (2020), Firmanti *et al.* (2019), Florencia dan Susanty (2019), serta Lidiawati dan Asyik (2016).

Pada umur perusahaan (AGE), diketahui angka *sig.* 0,798 yang berarti lebih tinggi dari (0,05). Disimpulkan bahwa AGE tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba

(DACC) alias  $H_{a9}$  tidak diterima. Kesimpulan ini koheren dengan penelitian Demir dan Bahadır (2014), Bassiouny *et al.* (2016), Alexander dan Hengky (2017), Chandra dan Djashan (2018), serta Yunietha dan Palupi (2017).

Lalu untuk variabel terakhir, yakni komite audit (KAD), didapatkan angka signifikansi 0,040. Oleh karena angka tersebut menunjukkan hasil yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka dikimpulkan bahwa KAD berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (DACC) atau  $H_{a10}$  diterima. Penelitian Lidiawati dan Asyik (2016) juga selaras dengan hasil tersebut.

## PENUTUP

Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa *employee stock ownership programs* dan komite audit memiliki pengaruh ke manajemen laba. Variabel lain seperti asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan umur

perusahaan tidak memiliki pengaruh ke manajemen laba. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Periode penelitian ini terlalu singkat, yakni selama 3 tahun, (2) Data residual dalam penelitian tidak berdistribusi normal dan model penelitian tidak fit, (3) Terdapat masalah heteroskedastisitas pada 5 (lima) variabel independen dalam penelitian ini, yakni asimetri informasi (AI), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FS), umur perusahaan (AGE). Rekomendasi yang diberikan peneliti untuk penelitian berikutnya adalah: (1) Menambah jumlah periode penelitian menjadi 5 (lima) tahun, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat terkait permasalahan manajemen laba, (2) Menambah jumlah sampel penelitian supaya data residual berdistribusi normal dan agar model penelitian menjadi fit, (3) Melakukan transformasi data yang diharapkan dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas.

## REFERENCES:

- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1: 63–74.
- Alexander, Ni.co, dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 2: 8–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 183-194.
- Alsaeed, Khalid. 2006. The Association between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 5: 476–496.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109-119.
- Asward, Ismalia, dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No. 1: 15-34.
- Banjarnahor, Donald. 2019. Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda, Mei 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk-minta-bei-periksa-manajemen-garuda>. (diakses tanggal 20 Maret 2020)
- Bassiouny, Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*, Vol. 7, No. 2: 91–101.

- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 13–20.
- Demir, Volkan, and Oğuzhan Bahadır. 2014. "An Investigation of Compliance with International Financial Reporting Standards by Listed Companies in Turkey." *Accounting and Management Information Systems*. Vol. 13, No. 1: 4–34.
- Ditiya, Yasarah Diswari, dan Sunarto. 2019. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox- Tax Differences dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol. 8, No. 1: 51-63.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 1: 129–138.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 2: 43–49.
- Florenca, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2: 141–154.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. New Jersey: Wiley.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1: 53– 68.
- Hartomo, Giri. 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi, 28 Juni, <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>. (diakses 20 Maret 2020)
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305–360.
- Kistini, Dewi Sri, dan Joicenda Nahumury. 2014. The Effect of Public Accounting Firm Size, Financial Distress, Institutional Ownership, and Management Change on the Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 4, No. 2: 185–194.
- Lidiawati, Novi, dan Nur Fadrih Asyik. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5: 1–19.
- Lisa, Oyong. 2012. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, Vol. 2, No. 1: 42-49.
- Nariastiti, Ni Wayan, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No. 3: 717–27.
- Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 3: 100–107.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019. Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. 2019. Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. 2015.
- Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Bisnis*, Vol. 21, No. 2: 205–214.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 14, No. 4: 105–120.

- 
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Fung Jin Tjhai. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a: 59–72.
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1: 72–89.
- Schipper, Katherine. 1989. "Earnings Management." *Accounting Horizons*, Vol. 3, No. 4: 91–102.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 127–134.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157–167.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Indra Arifin Djashan. 2017. Free Cash Flow and Earnings Management: Board of Commissioner, Board Independence and Audit Quality. *Corporate Ownership and Control*, Vol. 14, No. 4: 284–288.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 23, Special Issue 1: 1–13.
- Syariati, Namla Elfa, Bambang Subroto, dan Wuryan Andayani. 2017. The Role of Employee Stock Option Plan to Reduce Earnings Management Actions. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 21, No. 3: 425–435.
- Warfield, Terry D., John J. Wild, dan Kenneth L. Wild. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20: 61–91.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2019. *Financial Accounting*. Singapura: John Wiley & Sons, Inc.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 3, No. 1: 44–52.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No. 2: 21–30.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1: 33–45.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 292–303.
- Zutter, Chad J., dan Scott B. Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance*. Malaysia: Pearson Education Limited.

